



Analisis Dampak Digitalisasi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bengkalis: Perspektif Ekonomi Syariah

Zulfahmi

Institut Syariah Negeri Junjungan (ISNJ) Bengkalis
Sadi

Institut Syariah Negeri Junjungan (ISNJ) Bengkalis
Anita Ambu Kaka

Institut Syariah Negeri Junjungan (ISNJ) Bengkalis
Muhammad Dandi

Institut Syariah Negeri Junjungan (ISNJ) Bengkalis
Alamat: Institut Syariah Negeri Junjungan (ISNJ) Bengkalis
Korespondensi penulis: zulfahmiomi73@gmail.com

Abstrak. *This research aims to analyze the impact of digitalization on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bengkalis Regency based on a sharia economic perspective. Digitalization is considered capable of increasing operational efficiency, market access and competitiveness of MSMEs, in line with sharia principles such as justice, transparency and sustainability. This research uses a quantitative approach with data from a survey of 500 MSMEs spread across Bengkalis Regency. The research results show that digitalization has a positive impact on increasing income and productivity of MSMEs, even though there are challenges in digital literacy and sharia financing. This article suggests the importance of collaboration between the government, sharia financial institutions and technology providers to encourage the digitalization of MSMEs in accordance with sharia economic principles.*

Keywords: *Business Performance; Digitalization; MSMEs; Sharia Economics.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak digitalisasi terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Digitalisasi dianggap mampu meningkatkan efisiensi operasional, akses pasar, dan daya saing UMKM, sejalan dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data dari survei 500 UMKM yang tersebar di Kabupaten Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan produktivitas UMKM, meskipun terdapat tantangan dalam literasi digital dan pembiayaan syariah. Artikel ini menyarankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan penyedia teknologi untuk mendorong digitalisasi UMKM sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Kata Kunci: *Digitalisasi; Ekonomi Syariah; Kinerja Bisnis; UMKM.*

PENDAHULUAN

Saat ini, orang dapat melakukan aktivitas hanya di dalam rumah atau di kantor tanpa harus pergi ke lapangan dan berpanas di jalan. Dengan internet, orang dapat melakukan banyak hal, seperti membaca buku untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi dengan teman, dan berbelanja secara online.

Pada era digital saat ini, internet dikatakan sangat praktis dan mudah digunakan untuk menjual dan membeli barang. Bagi mereka yang selalu terhubung ke internet, manfaatnya semakin terasa. Sebagai contoh, para internet marketer, narablog, blogger, dan bahkan toko online

saat ini semakin dihormati oleh pelanggan yang mencari produk tertentu. Baik pemasaran produk secara tatap muka maupun tidak, strategi komunikasi pemasaran diperlukan. Strategi komunikasi pemasaran yang tepat dapat melindungi perusahaan dari promosi yang tidak efektif.

Transformasi digital, yang banyak diperdebatkan saat ini, bukan lagi wacana belaka; itu benar-benar terjadi (dikutip dari Riset Pure Storage "Evolution"). Data menunjukkan bahwa hampir 70% dari 200 perusahaan di Indonesia mendapatkan keuntungan bisnis sebagian besar dari teknologi digital. Fakta ini diperkuat oleh fakta bahwa 79% perusahaan di Indonesia menggunakan layanan digital untuk mempercepat inovasi merek (Nurjaya & others, 2022).

Ekonomi Kabupaten Bengkalis bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang menyediakan sebagian besar lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Dinas Koperasi dan UMKM Bengkalis, 2022). Data terbaru menunjukkan bahwa lebih dari 70% orang di Kabupaten Bengkalis bekerja di sektor UMKM; sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB. Namun, UMKM di wilayah tersebut masih menghadapi sejumlah masalah, seperti kurangnya akses ke pasar, tingkat efisiensi operasional yang rendah, dan persaingan yang semakin ketat di tingkat lokal dan nasional.

Bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi Indonesia, terutama dalam hal menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagai salah satu daerah yang memiliki banyak potensi, Kabupaten Bengkalis juga bergantung pada usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, UMKM di Kabupaten Bengkalis menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya saing dan meningkatkan kinerjanya di tengah persaingan global dan perubahan teknologi yang cepat.

Digitalisasi telah menjadi bagian penting dari transformasi ekonomi modern, termasuk bagi sektor UMKM. Penggunaan teknologi digital seperti e-commerce, media sosial, pembayaran digital, dan sistem manajemen berbasis teknologi telah terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar bagi UMKM. Namun, adopsi digitalisasi juga menghadirkan beberapa tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan aspek regulasi.

Digitalisasi telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di sektor UMKM. Teknologi digital seperti e-commerce, aplikasi keuangan, dan aplikasi media sosial telah memberi UMKM peluang baru untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan jangkauan pasar, dan mengoptimalkan pengelolaan bisnis mereka. Namun, dibandingkan dengan daerah lain, Kabupaten Bengkalis masih memiliki tingkat adopsi teknologi digital yang rendah. Kurangnya infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, dan keterbatasan akses terhadap pembiayaan adalah beberapa hambatan.

Dari sudut pandang ekonomi syariah, digitalisasi membuka jalan bagi sistem yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan. Untuk mendorong digitalisasi UMKM, prinsip-prinsip seperti keadilan distribusi, larangan riba, dan transparansi transaksi menjadi dasar untuk mendorongnya. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bagaimana digitalisasi dapat membantu UMKM di Kabupaten Bengkalis meningkatkan kinerja ekonomi selain mematuhi prinsip syariah.

Dari perspektif ekonomi syariah, digitalisasi UMKM harus mengikuti prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan larangan riba, gharar, dan maysir. Akibatnya, sangat penting untuk melakukan analisis tentang pengaruh digitalisasi terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis dalam konteks ekonomi syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sejauh mana digitalisasi memberikan manfaat bagi UMKM, kendala yang dihadapi saat menerapkannya, dan apakah transformasi digital tersebut sesuai dengan syariah.

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk di Kabupaten Bengkalis. Di era digital ini, UMKM dituntut untuk beradaptasi melalui pemanfaatan teknologi dalam operasional bisnis guna meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar (Aprilianti & Rahmawati, 2021). Namun demikian, penerapan digitalisasi ini perlu ditinjau dari berbagai aspek, termasuk nilai-nilai ekonomi syariah yang menjadi dasar sistem ekonomi Islam (Alfitri, 2019).

UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, termasuk penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, transformasi digital yang sesuai prinsip syariah dinilai penting agar proses bisnis tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga berkeadilan dan beretika (Huda & Mulyani, 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat strategi digitalisasi yang tidak hanya meningkatkan kinerja UMKM tetapi juga sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Ini akan membantu menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan beretika di Kabupaten Bengkalis.

KAJIAN TEORI

Digitalisasi dan UMKM

Digitalisasi merupakan proses penggunaan teknologi digital dalam aktivitas bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), digitalisasi dapat mencakup penggunaan e-commerce, pemasaran digital, sistem pembayaran digital, dan teknologi berbasis cloud. Menurut studi oleh OECD (2020), digitalisasi membantu UMKM meningkatkan akses pasar, efisiensi operasional, serta daya saing bisnis.

Digitalisasi UMKM mencakup penggunaan teknologi seperti e-commerce, media sosial, aplikasi kasir digital, dan pembayaran non-tunai. Pemanfaatan teknologi ini terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan memperluas pasar konsumen UMKM (Effendi, 2019). Bahkan di masa pandemi COVID-19, digitalisasi menjadi kunci adaptasi bisnis kecil untuk bertahan dan berkembang (Afifah & Muda, 2020).

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dapat diukur dari beberapa indikator, seperti peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, akses pasar yang lebih luas, dan keberlanjutan usaha. Menurut penelitian sebelumnya (Tambunan, 2019), UMKM yang mengadopsi teknologi digital cenderung memiliki pertumbuhan bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan yang masih menggunakan metode konvensional. Kinerja UMKM diukur berdasarkan beberapa indikator seperti peningkatan omzet, perluasan jangkauan pasar, efisiensi biaya produksi, dan pertumbuhan jumlah pelanggan. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan semua aspek tersebut secara signifikan (Ginting, 2022).

Perspektif Ekonomi Syariah dalam Digitalisasi UMKM

Ekonomi Syariah mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, serta keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi. Digitalisasi dalam ekonomi syariah harus mematuhi prinsip-prinsip muamalah, seperti menghindari riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Teknologi digital yang diterapkan dalam UMKM harus mendukung transaksi yang halal, adil, serta memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Ekonomi syariah menekankan prinsip keadilan, kebermanfaatan, dan larangan terhadap praktik ribawi, spekulasi, serta perjudian. Dalam konteks UMKM, prinsip-prinsip ini mengatur bagaimana usaha dijalankan agar tetap dalam koridor halal dan thayyib (Al-Mubarak & Osmani, 2010). Implementasi nilai syariah dalam UMKM juga mendorong keberkahan dalam aktivitas bisnis, bukan hanya profit semata (Darma & Novitasari, 2020).

Teori yang Mendukung

Teori Difusi Inovasi (Rogers, 2003): Digitalisasi dapat dianggap sebagai inovasi yang diadopsi oleh UMKM, di mana terdapat tahapan kesadaran, minat, evaluasi, percobaan, dan penerimaan.

Teori Sumber Daya Berbasis (Barney, 1991): Keunggulan bersaing UMKM dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya digital secara efektif.

Teori Masalah dalam Ekonomi Islam: Digitalisasi dalam UMKM harus memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun keberlanjutan usaha.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bengkalis.

- H2: Digitalisasi yang diterapkan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja UMKM dibandingkan dengan digitalisasi konvensional.
- H3: Faktor moderasi ekonomi syariah memperkuat hubungan antara digitalisasi dan kinerja UMKM di Kabupaten Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara digitalisasi dan kinerja UMKM dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkulu dengan fokus pada UMKM yang telah menerapkan digitalisasi dalam operasionalnya. Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan, mulai dari Februari hingga Juli 2024. Populasi yang digunakan adalah seluruh UMKM di Kabupaten Bengkulu yang telah menerapkan digitalisasi dalam operasional bisnisnya. Kemudian sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: 1) UMKM yang aktif beroperasi selama minimal 2 tahun, 2) UMKM yang telah menerapkan digitalisasi dalam aspek pemasaran, transaksi, atau operasional lainnya, dan 3) UMKM yang menerapkan prinsip ekonomi syariah. Sehingga didapatkanlah sampel sebanyak 150 UMKM. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat uji SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak digitalisasi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bengkulu dari perspektif ekonomi syariah. Data dikumpulkan dari 150 UMKM yang beroperasi di berbagai sektor usaha. Analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji hubungan antara variabel digitalisasi dan kinerja UMKM.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Kabupaten Bengkulu telah mengadopsi beberapa bentuk digitalisasi, seperti pemasaran digital, penggunaan e-commerce, dan transaksi keuangan berbasis digital. Rata-rata skor digitalisasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM berada pada kategori menengah hingga tinggi dalam pemanfaatan teknologi digital.

Berikut adalah ringkasan statistik deskriptif dari variabel penelitian:

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Pemasaran Digital (X1)	3.75	0.85
E-commerce (X2)	3.60	0.80

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Transaksi Keuangan (X3)	3.80	0.75
Kinerja UMKM (Y)	4.10	0.70

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

Uji Normalitas: Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (p-value > 0.05).

Uji Multikolinearitas: Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel independen berada di bawah 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang serius.

Uji Heteroskedastisitas: Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi: Hasil uji Durbin-Watson sebesar 1.98 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

- Y = Kinerja UMKM
- X1 = Pemasaran Digital
- X2 = E-commerce
- X3 = Transaksi Keuangan Digital

Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Variabel	Koefisien (β)	t-Statistik	p-Value
Konstanta	1.20	3.10	0.002
X1 (Pemasaran Digital)	0.35	4.25	0.000
X2 (E-commerce)	0.30	3.80	0.000
X3 (Transaksi Keuangan Digital)	0.40	5.10	0.000

Nilai koefisien determinasi (β) sebesar 0.75 menunjukkan bahwa 75% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel digitalisasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Bengkalis. Dari perspektif ekonomi syariah, penerapan digitalisasi

dalam UMKM harus memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam bisnis.

Berdasarkan teori inovasi teknologi dan dampaknya terhadap ekonomi, digitalisasi memungkinkan efisiensi operasional dan perluasan pasar bagi UMKM. Sebagaimana dikemukakan oleh Rogers (2003) dalam teori difusi inovasi, adopsi teknologi berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing usaha kecil. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemasaran digital, e-commerce, dan transaksi keuangan digital secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM.

Mayoritas pelaku UMKM di Bengkalis sudah mulai memanfaatkan media sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram) dan platform e-commerce seperti Shopee atau Tokopedia. Namun, sebagian besar masih belum menguasai strategi digital marketing, penggunaan aplikasi kasir, atau sistem akuntansi berbasis digital (Nugroho & Santosa, 2021). Rendahnya literasi digital menjadi hambatan utama bagi keberhasilan transformasi ini (Bank Indonesia, 2021).

Digitalisasi memberikan efek positif terhadap peningkatan penjualan dan ekspansi pasar. Contoh nyata terlihat pada pelaku usaha makanan ringan yang mengalami peningkatan omzet hingga 30–50% setelah memanfaatkan platform digital (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020). Selain itu, pemrosesan pesanan menjadi lebih efisien dan waktu pelayanan lebih cepat (Supriyadi & Yusuf, 2022).

Meski sebagian besar pelaku UMKM menyatakan menjaga kehalalan produk, namun pemahaman terhadap prinsip ekonomi syariah dalam konteks digitalisasi masih sangat terbatas. Beberapa UMKM secara sadar menghindari pinjaman berbunga dan memilih sistem bagi hasil yang lebih adil, meskipun belum semua memahami landasan fikihnya (Lubis & Fadillah, 2021).

Dalam perbandingan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hasanah dan Rahman (2021) yang menemukan bahwa digitalisasi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Selain itu, penelitian oleh Nugroho et al. (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan platform digital meningkatkan efisiensi bisnis dan memperluas jangkauan pelanggan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai manfaat digitalisasi bagi UMKM.

Dari perspektif ekonomi syariah, implementasi digitalisasi harus memenuhi prinsip keadilan dan transparansi dalam transaksi bisnis. Digitalisasi yang berbasis syariah mencegah unsur riba, gharar, dan maysir, yang dapat merugikan pelaku usaha. Oleh karena itu, UMKM yang mengadopsi transaksi keuangan digital berbasis syariah, seperti penggunaan layanan keuangan syariah dan pembayaran berbasis akad syariah, akan mendapatkan manfaat yang lebih berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, digitalisasi tidak boleh hanya berfokus pada efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga harus menjaga etika bisnis dan keadilan sosial. Digitalisasi yang sesuai syariah harus menjamin transaksi bebas dari unsur riba, penipuan, dan praktik eksploitatif (Fahmi, 2013).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM. Penerapan digitalisasi yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah dapat menciptakan ekosistem bisnis yang lebih berkelanjutan dan adil di Kabupaten Bengkalis. Namun, untuk memastikan keberlanjutan digitalisasi di sektor UMKM, diperlukan dukungan kebijakan pemerintah, literasi digital bagi pelaku usaha, serta akses yang lebih luas terhadap teknologi berbasis syariah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Adopsi teknologi digital, seperti e-commerce, media sosial, dan pembayaran digital, meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, serta akses pasar UMKM. Dalam perspektif ekonomi syariah, digitalisasi yang diterapkan sesuai prinsip keadilan, transparansi, dan kehalalan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM dan memperkuat ekonomi lokal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM di Kabupaten Bengkalis, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk terus mengembangkan literasi digital dan mengadopsi teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah guna mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Muda, I. (2020). Digitalisasi UMKM: Strategi Bertahan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 113–124.
- Alfitri, A. (2019). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(1), 45–57.
- Al-Mubarak, Z. A., & Osmani, N. M. (2010). Applications of Maqasid al-Shari'ah and Maslahah in Islamic Banking Practices: An Analysis. *International Journal of Business and Social Science*, 1(2), 219–233.
- Aprilianti, D., & Rahmawati, H. (2021). Peran Transformasi Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 32–41.
- Asmara, A. Y. (2020). Digital Marketing Strategy for Micro, Small and Medium Enterprises

- (MSMEs) in the Digital Era. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(3), 215–222.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Survei UMKM Nasional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Darma, D. C., & Novitasari, D. (2020). Analisis Kinerja UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 134–145.
- Effendi, M. I. (2019). Digitalisasi UMKM: Peluang dan Tantangan di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 3(2), 89–98.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- Ginting, Y. (2022). Penerapan E-Commerce terhadap Peningkatan Penjualan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 67–74.
- Huda, N., & Mulyani, S. (2018). *Keuangan Mikro Syariah: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2020). *Laporan Tahunan Perkembangan UMKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Lubis, M. I., & Fadillah, R. (2021). Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 102–110.
- Nugroho, R., & Santosa, I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 9(1), 44–53.
- Supriyadi, T., & Yusuf, M. (2022). Inklusi Keuangan Digital bagi UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Indonesia*, 7(1), 29–37.